

Analisis Kemampuan Guru Ekonomi Dalam Memahami Kurikulum Merdeka (Studi Multikasus Pada Sekolah Menengah di Kabupaten Sumbawa)

Fatmawati¹ dan Suharli²

^{1,2}Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Samawa

Corresponding Author: 5uharli.uns4@gmail.com

Submitted: Agustus, 2023

Article History
Accepted: November, 2023

Published: November, 2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kemampuan guru ekonomi dalam *memahami* kurikulum merdeka pada sekolah menengah di kabupaten Sumbawa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi multikasus. Penelitian ini memberikan gambar keadaan atau fenomena yang ada dengan mencatat kondisi ataupun kejadian yang terdapat pada objek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru ekonomi dan wakil kepala sekolah di SMAN 2, SMAN 3, MAN 1, MAN 2, SMKN 1, SMKN 3, dan SMK Islam Farmasi Sumbawa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara mendalam. Adapun Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan analisis data Miles and Huberman dengan langkah sebagai berikut; 1) Data Collection, 2) Data Reduction, 3) Data Display, 4) Conclusion Drawing/Verification. Analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki pemahaman yang sangat baik dan memiliki pandangan yang positif terhadap kebijakan implementasi kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Kemampuan, Guru Ekonomi, Kurikulum Merdeka

Abstract

The aim of this research is to examine the ability of economics teachers to understand the independent curriculum in secondary schools in Sumbawa district. The method used in this research is a qualitative method with a multicase study approach. This research provides a picture of existing conditions or phenomena by recording conditions or events that occur in the research object. The data sources in this research are economics teachers and deputy principals at SMAN 2, SMAN 3, MAN 1, MAN 2, SMKN 1, SMKN 3, and Sumbawa Islamic Pharmacy Vocational School. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews. The data analysis technique used is by using Miles and Huberman data analysis with the following steps; 1) Data Collection, 2) Data Reduction, 3) Data Display, 4) Conclusion Drawing/Verification. This analysis is carried out interactively and takes place continuously. The research results show that the majority of teachers have a very good understanding and have a positive view of the independent curriculum implementation policy.

Keywords: Ability, Economics Teacher, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tujuan untuk mencetak generasi cerdas dan memiliki karakter serta mendorong perubahan ke arah yang lebih baik (Hutabarat et al., 2022). Menyikapi hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mencetuskan kebijakan merdeka belajar yang menghasilkan beberapa produk, salah satunya adalah kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar (Pillawaty et al., 2023). Pembaharuan kurikulum sangat berpengaruh terhadap proses menuju kearah yang semakin efektif dan efisien, serta akan memberikan dampak pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia (Windayanti et al., 2023).

Sebagai bagian dari komponen pendidikan, kurikulum memegang peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan (Redana & Suprpta, 2023). Arah dan tujuan kurikulum akan mengalami pergeseran dan perubahan seiring dinamika perubahan sosial yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Karena sifatnya yang dinamis dalam menyikapi perubahan, kurikulum mutlak harus fleksibel dan futuristik (Pertiwi et al., 2023). Membuat kebijakan baru tentang kurikulum merdeka adalah salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ini akan memungkinkan sekolah untuk mencapai kemajuan yang lebih baik (Muhammad Afriansyah Novianto & Munirul Abidin, 2023).

Kurikulum Merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Inti dari kemerdekaan berpikir ditujukan kepada guru. Jika guru dalam mengajar belum merdeka, tentu peserta didik juga ikut tidak merdeka dalam berpikir (Afinni et al., 2023). Pada kondisi yang demikian,

peserta didik dihadapkan pada tantangan yang semakin berat, terutama dalam kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan setiap saat (Suharli & Andi Haris, 2022). Tantangan dunia pendidikan dalam menghadapi era global, di samping harus melek teknologi, juga kemampuan individu dalam merespon kompleksitas keberagaman dalam segala bidang kehidupan (Suharli, 2018). Kurikulum sesungguhnya dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan potensi setiap siswa sehingga hasil belajar maksimal. Kurikulum merdeka menjadi komponen penting dalam mengatasi krisis belajar yang terjadi saat ini, yakni rendahnya kompetensi dasar dan terjadinya ketimpangan yang cukup tinggi (Sakdiyyah et al., 2022). Dengan kata lain, bahwa proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka lebih mengarah kepada kebutuhan siswa (Mulyana et al., 2023).

Menyikapi perkembangan zaman adalah hal yang seharusnya juga perlu diperhatikan oleh guru untuk bisa menyesuaikan diri pada kurikulum yang diterapkan. Sayangnya, implementasi kurikulum merdeka saat ini justru menghadirkan lebih banyak masalah kepada guru (Dirwan et al., 2023). Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk mengkaji tentang kesiapan guru terutama kemampuan guru ekonomi dalam memahami kurikulum merdeka pada sekolah menengah di kabupaten Sumbawa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi multikasus. Penelitian ini memberikan gambar keadaan atau fenomena yang ada dengan mencatat kondisi ataupun kejadian yang terdapat pada objek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru ekonomi

dan wakil kepala sekolah di SMAN 2, SMAN 3, MAN 1, MAN 2, SMKN 1, SMKN 3, dan SMK Islam Farmasi Sumbawa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara mendalam. Adapun Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan analisis data Miles and Huberman dengan langkah sebagai berikut; 1) Data Collection, 2) Data Reduction, 3) Data Display, 4) Conclusion Drawing/Verification. Analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru ekonomi di tujuh sekolah yang berbeda tentang mengapa kurikulum merdeka perlu diterapkan oleh pemerintah. Sebagian besar guru memberikan jawaban bahwa dengan diimplementasikannya kurikulum merdeka, terdapat banyak sekali pengembangan dan perubahan-perubahan terutama pada proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa. Dalam kurikulum merdeka siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan minat belajarnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Rombe. et al, (2023) bahwa kurikulum merdeka adalah konsep pendekatan pendidikan yang diusulkan oleh Ki Hajar Dewantara, yang mengacu pada gagasan bahwa pendidikan seharusnya memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kecepatan belajarnya sendiri.

Hal tersebut bertujuan untuk membentuk siswa agar memiliki kompetensi dan karakter yang baik. Di samping itu, juga dikatakan bahwa dengan kurikulum merdeka para pendidik dapat memperkuat budaya refleksi, budaya belajar, dan berbagi sesama pendidik.

Sementara itu guru ekonomi juga mengatakan bahwa kurikulum merdeka sebagai sarana atau upaya untuk memulihkan kembali pembelajaran yang selama ini terkesan monoton menjadi lebih bervariasi. Oleh karena itu sangat diperlukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum merdeka memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan kreatif, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan perubahan di masa depan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian besar guru ekonomi memiliki pemahaman bahwa kurikulum merdeka merupakan solusi terhadap permasalahan pembelajaran yang dihadapi selama ini.

Temuan lainnya diperoleh bahwa sebagian besar guru memberikan respon tentang dukungan orang tua siswa merupakan salah satu kunci keberhasilan penerapan kurikulum merdeka. Orang tua dapat memberikan dukungan dan bimbingan kepada anak-anak mereka baik secara emosional atau fasilitas dalam menghadapi tantangan dan menyelesaikan tugas atau proyek. Sebagaimana dijelaskan oleh Sekali, et al, (2023) bahwa peran orang tua sangatlah dibutuhkan sebagai sarana komunikasi pembelajaran yang berkelanjutan. Selain capaian pembelajaran pada pembelajaran intrakurikuler sangat dibutuhkan juga dalam proses capaian pembelajaran proyek profil pelajar Pancasila. Di samping itu, orang tua dapat memberikan motivasi, dukungan buat anaknya, menjadi temann, sekaligus pendamping belajar anak di rumah. Dengan demikian, temuan pada poin ini dapat dikatakan bahwa guru ekonomi memiliki pandangan dan pemahaman yang sangat positif terhadap pentingnya keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

Temuan penelitian berikutnya, berdasarkan hasil wawancara tentang kesiapan adaptasi guru diperoleh hasil bahwa sebagian besar guru ekonomi merasakan masalah yang muncul di dalam penerapan kurikulum merdeka adalah kesulitan dalam proses adaptasi dan pemahaman yang belum terpadu, karena sesungguhnya guru memang belum banyak mendapatkan pelatihan mengenai kurikulum merdeka. Di samping itu, ditemukan juga bahwa guru belum memiliki banyak informasi serta pengalaman terhadap kurikulum merdeka, keterbatasan dalam hal referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, dan manajemen waktu yang masih belum optimal. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa proses adaptasi guru ekonomi terhadap kurikulum merdeka sedikit mengalami kesulitan karena proses pelatihan yang diperoleh masih sangat minim.

Temuan berikutnya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru ekonomi diperoleh informasi tentang pemahaman mereka pada struktur kurikulum baru. Sebagian besar guru mengatakan bahwa struktur kurikulum merdeka mencakup beberapa hal yaitu berbasis kompetensi, proses pembelajarannya lebih fleksibel, dan terdapat karakter profil pelajar Pancasila. Di samping itu, disebutkan bahwa pelaksanaan kurikulum terbagi menjadi tiga yaitu kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Secara keseluruhan, guru ekonomi memiliki pemahaman yang cukup baik dalam mencermati struktur kurikulum baru. Dengan demikian memberi peluang bahwa kurikulum akan dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

Temuan penelitian lainnya yang berkaitan dengan asesmen diagnostik menunjukkan bahwa Sebagian besar guru berpendapat

bahwa asesmen diagnostik sangat membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan siswa secara individual, sehingga guru dapat dengan mudah menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan peserta didik. Guru harus faham bagaimana cara mengdiagnostik siswa karena dengan mengdiagnostik siswa guru dapat mengetahui siswa mana saja yang sudah faham, yang agak faham, dan yang sama sekali belum faham. Pemahaman guru ekonomi tentang fungsi asesmen diagnostik menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat pemahaman yang sudah sangat baik. Dengan demikian, maka akan mempermudah bagi mereka dalam mendisain kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan

SIMPULAN

Hasil temuan pokok pada permasalahan penelitian ini menunjukkan bahwa dari tujuh guru yang menjadi sumber informasi utama diperoleh gambaran bahwa mereka memiliki tingkat pemahaman yang cukup baik pada sebagian besar guru terutama dalam memahami kurikulum merdeka. Dengan demikian, jika guru memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap kurikulum maka secara otomatis akan sangat berpengaruh terhadap motivasi, keterbukaan, serta kemauan yang tinggi untuk mewujudkan keterlaksanaan kurikulum merdeka sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afinni, U. N., Aulia, A. R., Wardana, B. P., Mawaddah, H., Hafizhah, K. N., & Husnaa, T. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Biologi di SMA Al-Hidayah Medan. *EI-Mujtama:*

- Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1045–1052.
<https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.4735>
- Dirwan, M. I., Bani, F. L., & Yuniarti, P. A. (2023). Problematika Kesiapan Guru Bahasa Inggris dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 9 Makassar Article Info ABSTRACT. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 4(2), 2774–2156.
- Hutabarat, H., Elindra, R., & Harahap, M. S. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri Sekota Padangsidempuan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(3), 58–69.
<http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Muhammad Afriansyah Novianto, & Munirul Abidin. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 241–251.
<https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.728>
- Mulyana, C., Ramdani, A. F. Z., & Nur'ainiyah. (2023). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 12 Bandung. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 1–14.
<https://doi.org/10.51729/81108>
- Pertiwi, P. D., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Sukirwan, S. (2023). Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1717–1726.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1435>
- Pillawaty, S. S., Firdaus, N., Ruswandi, U., & Syakuro, S. A. (2023). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNINDA Gontor*, 1, 602–611.
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/shibghoh/article/view/9504>
- Redana, D. N., & Suprpta, I. N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 4 Singaraja. *Locus*, 15(1), 77–87.
<https://doi.org/10.37637/locus.v15i1.1239>
- Rombe, R., Rani, R., Nurlita, N., & Parinding, J. F. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(6), 541-554.
- Sakdiyyah, D. A., Wahjoedi, W., & ... (2022). Transformasi Bahan Ajar Ekonomi SMA pada Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar ...*, 2(1), 1–12.
<http://conference.um.ac.id/index.php/esp/article/view/5498%0Ahttp://conference.um.ac.id/index.php/esp/article/download/5498/2264>
- Sekali, P. K., Jainab, J., & Lisnasari, S. F. (2023). Peran Orang Tua Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kelurahan Laucimba Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Digital*, 2(2), 10-21.
- Suharli. (2018). Pentingnyakecerdasan Budaya Dalam Merespon Kompleksitas Keberagaman Di Era Revolusi Industri. *Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala, September*, 1–14.
- Suharli & Andi Haris. (2022). Model Konseptual Pembelajaran IPS Berorientasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Era 4.0. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 1–5.
- Windayanti, Mihrab Afnanda, Ria Agustina, Emanuel B S Kase, Muh Safar, & Sabil Mokodenseho. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056–2063.